

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat untuk mampu bertahan di tengah persaingan perusahaan yang ketat. Hal ini dikarenakan untuk dapat menghadapi serta bertahan di tengah daya saing, perusahaan perlu mempunyai penilaian kinerja yang baik untuk menjaga stabilitas serta efisiensi perusahaan supaya perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan kesepakatan diawal. Perusahaan dikatakan mempunyai kesehatan keuangan yang baik apabila perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan keuangan yang dimiliki secara maksimal dan apabila kinerja perusahaan dalam keadaan yang buruk perusahaan mampu melakukan penekanan penggunaan uang secara minimum. Adapun yang termasuk dalam lapiran keuangan diantaranya adalah laporan neraca, laba-rugi dan perubahan modal dan laju kas. (Gumanti, 2011)

Salah satu patokan dalam mengukur pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menilai rasio keuangan. Penilaian rasio keuangan akan sangat membantu pihak eksternal dan internal untuk menilai kelebihan dan kekurangan kinerja keuangan perusahaan baik di masa lalu dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melaksanakan kewajiban jangka pendek, apakah perusahaan mempunyai piutang yang cukup rasional, serta dapat mengetahui bagaimana perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva dan

pasiva yang perusahaan miliki secara efisien dan efektif, serta dapat mengetahui bagaimana perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan juga dapat menyajikan informasi sederhana terkait hubungan antar pos sehingga kesehatan keuangan dapat dinilai kesehatan dan kinerja perusahaannya secara memudahkan dan mempercepat. (Sulistiyowati, 2015)

Sumber dari (Sidik, CNBC Indonesia, 2020) Laba tahun berjalan PT Aneka Tambang Tbk yang dapat diatribusikan kepada entitas induk anjlok 88,15% menjadi Rp 193,85 miliar dari tahun sebelumnya Rp 1,63 triliun. Dengan penurunan laba bersih, nilai laba per saham juga anjlok menjadi Rp 8,07 per saham dari tahun 2018 sebesar Rp 68,08 per saham. Sepanjang tahun 2019, ANTAM tercatat membukukan kenaikan pendapatan 29,44% menjadi Rp 32,71 triliun dari periode akhir Desember sebesar Rp 25,27 triliun. Namun, beban pokok penjualan meroket 37,15% menjadi Rp 28,27 triliun dari tahun sebelumnya Rp 20,61 triliun.

Selanjutnya sumber dari (Suryahadi, 2020) PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 32,71 triliun pada 2019. Pendapatan ini naik 29,44% dari realisasi penjualan pada 2018 yang sebesar Rp 25,27 triliun. Meskipun pendapatan naik cukup tajam, laba bersih emiten pelat merah ini justru menyusut. Tercatat, pada 2019 ANTAM mengempit laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 193,85 miliar atau turun 88,15% dari laba bersih tahun 2018 yang mencapai Rp 1,63 triliun. Penurunan laba bersih ditengarai akibat naiknya beban pokok penjualan, yang pada tahun

2019 melonjak 37,15% menjadi Rp 28,27 triliun. Padahal, beban pokok penjualan ANTAM pada 2018 hanya sebesar Rp 20,61 triliun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio, Quick Ratio, Solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas yang diukur dengan Return on Aset, Return on Equity dan Net Profit Margin secara bersama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sesuai dengan kondisi perusahaan PT. ANTAM yang semakin menurun Laba bersihnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pola keluar masuknya pendapatan dan keluarnya biaya-biaya produksi yang menyebabkan menurunnya Laba bersih perusahaan.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian penyebab adanya penurunan laba bersih perusahaan berbanding terbalik dengan kenaikan pendapatan yang dipengaruhi oleh kinerja dari manajemen keuangan perusahaan dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Periode Tahun 2017-2019”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

- 1) Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk menggunakan analisis rasio likuiditas periode 2017-2019?

- 2) Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk menggunakan analisis rasio solvabilitas periode 2017-2019?
- 3) Bagaimana penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk menggunakan analisis rasio profitabilitas periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui nilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk menggunakan analisis rasio likuiditas periode 2017-2019.
- 2) Untuk mengetahui nilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk menggunakan analisis rasio solvabilitas periode 2017-2019.
- 3) Untuk mengetahui nilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk menggunakan analisis rasio profitabilitas periode 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, kami harap dapat bermanfaat dan memberikan berkah kepada beberapa pihak, yaitu:

- 1) Bagi Peneliti, sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan pendekatan teori rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
- 2) Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan kinerjanya yang diperoleh perusahaan melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

- 3) Bagi Pembaca, sebagai penambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan memberikan sumbangsih guna memperluas pemahaman mengenai kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan.

